Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh *Sustainability Reporting* pada Nilai Perusahaan

Ni Wayan Ita Puspita[1]
I Gusti Ayu Nyoman Budiasih[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia
**Correspondences*: puspitaita0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *sustainability reporting* pada nilai perusahaan dan kemampuan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *sustainability reporting* pada nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan terindeks SRI-KEHATI periode 2017–2021 dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan belum mampu memperkuat pengaruh *sustainability reporting* pada nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini belum mengklasifikasikan jenis industri. Dengan demikian, implikasi penelitian dari penelitian ini belum mampu memberikan bukti empiris mengenai Teori Sinyal dan Teori Kontingensi serta belum dapat menjadi bahan pertimbangan investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan investasi dengan melihat *sustainability report*.

Kata Kunci: *Sustainability Reporting*, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Firm Size as a Moderator of the Effect of Sustainability Reporting on Firm Value

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of sustainability reporting on firm value and the ability of firm size to moderate the influence of sustainability reporting on company value. This research was conducted on SRI-KEHATI-indexed companies for the 2017-2021 period using the purposive sampling method. The results of this study are sustainability reporting doesn't affect firm value and the size of the company hasn't been able to strengthen the influence of sustainability reporting on company value. The limitation in this study haven't classified the type of industry issuers. Thus, the implications of this study haven't been able to provide empirical evidence regarding Signal Theory and Contingency Theory and haven't been able to be considered by investors and potential investors to make investment decision by looking at sustainability reports.

Keywords: *Sustainability Reporting, Firm Value, Firm Size*

e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 11
Denpasar, 30 November 2024
Hal. 2971-2980

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i11.p19

PENGUTIPAN:
Puspita, N. W. I & Budiasih, I. G. A. N. (2024). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Sustainability Reporting pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(11), 2971-2980

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
15 Februari 2023
Artikel Diterima:
26 Maret 2023

Artikel dapat diakses: https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dianggap berhasil apabila mencapai nilai perusahaan yang setinggi-tingginya. Nilai perusahaan merupakan tanggapan pemegang saham terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham (Lingga & Suaryana, 2017). Hal inilah yang kemudian menjadi tolok ukur keberhasilan pengelolaan perusahaan untuk menyejahterakan para *stakeholders*nya.

Sejak Juni 2009 hingga November 2021, Indeks SRI-KEHATI mengalami kemajuan dan berkembang dengan baik (Handoko & Michaela, 2021). Kenaikan harga saham tersebut menunjukkan bahwa indeks saham SRI-KEHATI berkembang dengan baik dari waktu ke waktu. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa investor bersikap positif terhadap Indeks SRI-KEHATI karena bersedia berinvestasi dan membayar premi. Perkembangan positif ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, antara lain kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Akibatnya, kinerja keuangan saja tidak sepenuhnya dapat menarik investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan, tetapi manajemen perusahaan harus melaporkan informasi tambahan untuk menarik minat investor, seperti *sustainability report* (Wibowo & Faradiza, 2014).

Sustainability reporting ini menjadi penting karena dapat memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Memang dengan adanya *sustainability reporting* tersebut dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan, membawa nilai tambah bagi perusahaan terkait dengan kepeduliannya terhadap lingkungan dan kehidupan sosial di sekitarnya, serta meningkatkan nilai perusahaan (Pramita *et al*., 2021).

Dewi & Sudana (2015) menemukan bahwa *sustainability reporting* berdampak pada pengembalian investasi. Kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola perusahaan tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga memiliki aspek lain yaitu sosial dan ekologis. Budiana & Budiasih (2020) juga menyatakan *sustainability reporting* berdampak pada nilai perusahaan. Keberadaan *sustainability reporting* pada perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata *stakeholders*, dengan itu perusahaan dapat meningkatkan kesetiaan pelanggan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan *firm value*. Hasil penelitian Afsari *et al*. (2021) menunjukkan hal yang sebaliknya, *sustainability reporting* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena sedikitnya perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* sebab masih bersifat *voluntary*, sehingga kualitas pengungkapannya masih rendah. Hal tersebut mengakibatkan *financial performance disclosure* dalam *sustainability report* tidak memberikan peningkatan pada nilai perusahaan. Handoko & Idayati (2021) menyatakan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena ada faktor lain yang mendorong investor untuk membeli saham perusahaan yang menghasilkan keuntungan sesuai harapan meskipun tanpa pengungkapan keberlanjutan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menjadi alasan untuk kembali melakukan penelitian terhadap *sustainability reporting* pada *firm value*. Penelitian ini dilakukan pada emiten indeks SRI-KEHATI. Indeks tersebut dipilih karena perusahaan yang masuk dalam Indeks SRI-KEHATI mengutamakan aspek

pembangunan keberlanjutan sehingga *sustainability report* yang diterbitkan perusahaan menjadi penting.

Firm size digunakan sebagai variabel moderasi untuk mengatasi ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya yang diduga mampu memperkuat atau memoderasi pengaruh *sustainability reporting* pada *firm value*. Variabel ukuran perusahaan ditentukan atas dasar penilaian perusahaan indeks SRI-KEHATI yang memperhitungkan ukuran nilai pasar perusahaan dan total aset, serta perusahaan besar secara teoretis dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif (Narayana & Wirakusuma, 2021). Hal tersebut didukung oleh teori kontingensi yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan juga besar. Sumber daya yang besar tersebut mampu mendukung perusahaan untuk melakukan *sustainability reporting* secara komprehensif. Dengan demikian, hal tersebut nantinya akan dapat mempengaruhi investor atau calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan *sustainability reporting* yang komprehensif sehingga nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

Teori *signaling* menyatakan bahwa pemilik informasi memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan dan bermanfaat bagi penerima informasi (investor). Adanya *sustainability reporting* ini dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab atas *profit*, tetapi *triple buttom line* yang terdiri dari *profit, people,* dan *planet*.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Budiana & Budiasih (2020), Bachoo *et al*. (2013), Alon A. & Vidovic M. (2015), Kuzey & Uyar (2016), Loh *et al*. (2017), dan Harymawan *et al*. (2020) yang menyatakan pengungkapan keberlanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebab perusahaan dan para *stakeholders* dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan bantuan *Sustainability Reporting*. *Firm value* sebuah perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan mampu mengelola serta mengungkap tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan cara yang memadai.

Menurut *signaling theory*, nilai perusahaan dapat meningkat apabila semakin komprehensif *sustainability reporting* yang dilakukan perusahaan sehingga memberikan sinyal positif kepada para investor atau calon investor berupa pertimbangan aspek lingkungan dan sosial perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_1: *Sustainability Reporting* berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Teori kontingensi menyatakan terdapat faktor situasional lain yang dapat meningkatkan pengaruh *sustainability reporting* pada nilai perusahaan. Firmansyah *et al*. (2019) menyatakan ukuran perusahaan merupakan variabel penilaian yang kerap digunakan untuk menguraikan penjelasan mengenai fluktuasi laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar semakin menguatkan pengaruh *sustainability reporting* pada *firm value* karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih tinggi untuk menerbitkan informasi yang komprehensif. Dengan demikian, hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_2: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *sustainability reporting* pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada emiten indeks SRI-KEHATI periode 2017-2021. Data yang digunakan berjenis kuantitatif dan diperoleh dari situs web BEI serta masing-masing perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan terindeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan terindeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang memenuhi kriteria, yaitu perusahaan berturut-turut terindeks SRI-KEHATI dari tahun 2017-2021, menerbitkan laporan keuangan atau laporan keberlanjutan tahun 2017-2021, dan menggunakan GRI *Standard* sebagai pedoman untuk menyusun laporan keberlanjutan.

Populasi dari penelitian ini berjumlah 125 data, dari data tersebut terdapat 55 data yang konsisten terindeks SRI-KEHATI dari tahun 2017-2021, 15 data yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan keberlanjutan tahun 2017-2021, 5 data yang tidak menggunakan GRI *Standard* sebagai pedoman dalam menyusun laporan keberlanjutan, dan 4 data yang harus di*outlier* agar data terdistribusi secara normal. Sehingga dari proses tersebut diperoleh 46 data pengamatan.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel. Pertama, variabel terikat berupa nilai perusahaan yang diukur menggunakan rumus Tobin's Q. Kedua, variabel bebas berupa *sustainability reporting* yang diukur menggunakan rumus *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI). Ketiga, variabel moderasi berupa ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan rumus logaritma natural dari total aset. Variabel tersebut kemudian dianalisis secara bertahap, diawali dengan analisis regresi linier sederhana dan dilanjutkan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif variabel *sustainability reporting* dari 46 sampel memperoleh nilai minimum sebesar 0,079 terletak pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2017 dengan pengungkapan sebanyak 7 item. Nilai maksimum sebesar 0,618 terletak pada Perusahaan Gas Negara Tbk. tahun 2019 dengan pengungkapan sebanyak 55 item. Nilai minimum dan maksimum tersebut menghasilkan nilai *mean* (rata-rata) *sustainability reporting* sebesar 0,263 yang menunjukkan bahwa perusahaan terindeks saham SRI-KEHATI rata-rata mengungkapkan 26,30%. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan dari 46 sampel sebesar 30,441 pada Kalbe Farma Tbk. tahun 2017 yang setara dengan total aset sebesar Rp16.616.239.416.335,00 dan nilai maksimum 35,056 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2021 yang setara dengan Rp1.678.097.734.000.000,00. Dari nilai minimum dan maksimum menghasilkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 32,792. Nilai minimum variabel nilai perusahaan dari 46 sampel sebesar 0,038 pada Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun. Nilai maksimum dari variabel nilai perusahaan adalah 5,238 pada Unilever Indonesia Tbk. tahun 2017. Dari nilai minimum dan maksimum variabel nilai perusahaan, diperolah nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,577.

Hasil uji normalitas dari penelitian ini memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,200 > nilai signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa data pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Kemudian hasil uji autokorelasi memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,345. Jumlah sampel pengamatan sebanyak 46 dan terdapat 2 variabel bebas, maka nilai du sebesar 1,618 dan nilai 4 – du sebesar 2,382. Dari hasil tersebut syarat du < d < 4 – du sudah dipenuhi dengan nilai 1,618 < 2,345 < 2,382 maka persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh tingkat signifikansi variabel *susainability reporting* sebesar 0,166; ukuran perusahaan sebesar 0,507; dan interaksi antara variabel bebas dan moderasi sebesar 0,145. Nilai-nilai tersebut sudah lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	B	t	Sig.
Constant	1,932	4,721	0,000
Sustainability Reporting (X)	-1,349	-0,965	0,340

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh model regresi sebagai berikut.

$Y = 1{,}932 - 1{,}349X + e$…….(1)

Nilai β negatif (-1,349) dan nilai signifikansi lebih besar dari α (0,340 > 0,05) sehingga H_1 yang menyatakan *sustainability reporting* berpengaruh positif pada nilai perusahaan tidak diterima. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *sustainability reporting* belum bisa dijadikan sebagai parameter utama bagi investor ataupun *stakeholders* untuk mengambil keputusan investasi di sebuah perusahaan. Pernyataan tersebut searah dengan *research* yang dilakukan oleh Sari & Wahidahwati (2021), yang menyatakan bahwa item pengungkapan *sustainability report* perusahaan bukan merupakan suatu parameter yang mampu memengaruhi reaksi investor dalam pasar modal karena dipandang belum relevan dan sesuai dengan kenyataan yang dilakukan oleh perusahaan.

Alasan yang membuat investor memandang informasi keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan belum relevan dan sesuai dengan kenyataan adalah penyampaian informasi belum dilakukan secara maksimal dan kurang terbuka. Perusahaan hanya berfokus pada beberapa aspek pengungkapan saja dan cenderung hanya memperlihatkan dampak positif dari aktivitas perusahaan sehingga investor ataupun calon investor sulit untuk melihat kebenarannya sebab informasi keberlanjutan tersebut hanya diungkap setiap akhir tahun dan tidak disertai dengan informasi mengenai progresnya sulit untuk diketahui (Weda & Sudana, 2021). Hal tersebut dapat memicu timbulnya pola pikir investor yang menganggap bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan hanya untuk meningkatkan citra saja dan berlawanan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Novia & Halmawati (2022) juga menyatakan bahwa saham perusahaan yang memiliki keuntungan besar masih menjadi daya tarik yang kuat bagi sebagian besar investor dalam artian mereka hanya berfokus pada informasi

keuangannya saja tanpa memerhatikan pengungkapan dari aspek keberlanjutan perusahaan tersebut. Investor juga cenderung menggunakan risiko investasi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan daripada *sustainability report*, sehingga banyaknya pengungkapan *sustainability report* belum dapat memengaruhi kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handoko & Idayati (2021) dan Afsari *et al*. (2021) yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan pada *firm value*. Dengan demikian, terdapat patokan lain yang menjadi dasar pertimbangan *stakeholders* untuk mengambil keputusan investasi, yaitu profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan *sustainability reporting* yang tinggi belum bisa memberikan jaminan *firm value* akan tinggi juga.

Hal ini berbanding terbalik dengan *signalling theory* yang menyatakan investor akan cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan tersebut apabila semakin banyak *disclosure* positif dari perusahaan. Informasi yang dikeluarkan perusahaan dalam bentuk *sustainability report* belum dapat meyakinkan investor atau *stakeholder*, bahwa perusahaan sudah melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel		**B**	**t**	**Sig.**
Constant		30,173	4,360	0,000
Sustainability Reporting (X)		-47,014	-1,768	0,084
Ukuran Perusahaan (M)		-0,857	-4,050	0,000
Interaksi (X.M)		1,380	1,687	0,099
Adjusted R^2	= 0,443			
F. Hitung	= 12,938			
Sig. F	= 0,000			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,443 atau 44,3% artinya kontribusi variabel *sustainability reporting* dengan interaksi antara ukuran perusahaan dan *sustainability reporting* pada nilai perusahaan sebesar 44,3% sedangkan sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh variabel selain dalam model penelitian. Berdasarkan hasil uji F diperoleh 12,938 dengan nilai signifikansi 0,000 atau nilai *p-value* dari F < α sebesar 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil analisis moderasi pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$Y = 30{,}173 - 47{,}014X - 0{,}857M + 1{,}380X.M + e$……(2)

Nilai β_3 positif (1,380) dan nilai signifikansi lebih besar dari α (0,99 > 0,05) sehingga H_2 yang menyatakan ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *sustainability reporting* pada nilai perusahaan tidak diterima. Ukuran perusahaan belum dapat memoderasi pengaruh *sustainability reporting* pada *firm value*. Menurut Novia & Halmawati (2022), perusahaan berukuran besar memiliki keinginan untuk menghindari tambahan biaya seperti kenaikan pajak dan

keharusan menjalankan tanggung jawab sosial dengan cara menahan informasi yang mengandung nilai relevan. Hal tersebut yang memungkinkan para manajemen perusahaan cenderung melakukan *diclosure* seperlunya saja.

Besar kecilnya perusahaan tidak memberikan jaminan terhadap perusahaan untuk melakukan *sustainability reporting* secara komprehensif, hal ini juga bisa terjadi karena pengungkapan *sustainability reporting* yang masih bersifat sukarela. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori kontingensi yang menyatakan bahwa terdapat faktor situasional lain yang mungkin akan saling berinteraksi dalam suatu kondisi tertentu. Faktor situasional dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Awalnya, diyakini bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan mampu mendorong peningkatan *sustainability reporting* pada perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan juga, tetapi pada penelitian ini justru didapatkan hasil ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh *sustainability reporting* pada *firm value*.

Hasil *research* ini belum dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat *sustainability report*, sehingga investor ataupun calon investor masih terpaku pada profitabilitas semata. Adanya konsistensi pada *sustainability reporting* seharusnya dapat dijadikan alat untuk melakukan kontrol oleh investor terhadap lingkungan dan tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan.

SIMPULAN

Sustainability reporting tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena investor ataupun calon investor memandang informasi yang diungkapkan oleh perusahaan belum relevan dan sinkron dengan realitas di lapangan, hal ini berarti investor ataupun calon investor cenderung menggunakan laporan keuangan perusahaan serta risiko investasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. *Firm size* tidak mampu memperkuat pengaruh *sustainability reporting* pada *firm value* karena perusahaan dengan ukuran yang besar keinginan untuk menahan informasi yang mengandung nilai relevan guna menghindari adanya tambahan biaya, hal ini berarti besarnya ukuran perusahaan tidak memberikan jaminan perusahaan akan melakukan pengungkapan yang komprehensif.

Bagi perusahaan, sebaiknya tetap berkomitmen dan konsisten untuk melakukan *sustainability reporting* untuk menjaga hubungan baik perusahaan dengan lingkungan alam dan sosial di sekitar perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar menambahkan variabel kontrol berupa faktor keuangan seperti *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity* untuk meningkatkan pengaruh *sustainability reporting* pada nilai perusahaan serta menggunakan kelompok industri sebagai variabel moderasi untuk mengatasi perbedaan jenis industri pada perusahaan yang terindeks SRI-KEHATI atau indeks lainnya.

REFERENSI

Afsari, N., Artinah, B., & Mujenah. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating*. *10*(2), 86–96.

Alon A., & Vidovic M. (2015). Sustainability performance and assurance: Influence on reputation. *Corporate Reputation Review*, *18*(4), 337–352.

Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, *2*(01), 301–313. https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733

Bachoo, K., Tan, R., & Wilson, M. (2013). Firm Value and the Quality of Sustainability Reporting in Australia. *Australian Accounting Review*, *23*(1), 67–87. https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2012.00187.x

Budiana, Q. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Nilai Perusahaan Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(3), 662. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p09

Dewi, K. E. C., & Sudana, I. P. (2015). Sustainability Reporting Dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, *10*(1), 1–7.

Dias, A., Rodrigues, L. L., Craig, R., & Neves, M. E. (2019). Corporate social responsibility disclosure in small and medium-sized entities and large companies. *Social Responsibility Journal*, *15*(2), 137–154. https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2017-0090

Elkington, J. (1998). *Cannibals with Forks: The Triple Buttom Line of 21st Century Business*.

Farneti, F., & Guthrie, J. (2009). Sustainability reporting by Australian public sector organisations: Why they report. *Accounting Forum*, *33*(2), 89–98. https://doi.org/10.1016/j.accfor.2009.04.002

Firmansyah, D., Surasni, N. K., & Pancawati, S. (2019). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*, 163–178.

Gamage, P., & Sciulli, N. (2017). Sustainability Reporting by Australian Universities. *Australian Journal of Public Administration*, *76*(2), 187–203. https://doi.org/10.1111/1467-8500.12215

Handoko, B. L., & Michaela, C. (2021). How Audit Opinion Increase Value Added in Indonesian Sustainability Index Corporation. *ACM International Conference Proceeding Series*, 101–110. https://doi.org/10.1145/3457640.3457663

Handoko, C. E. C., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Sustainability Disclosure , Investment Opportunity Set Dan Profitabilitas Terhadap Nilai

Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 20.

Harymawan, I., Nasih, M., Salsabilla, A., & Putra, F. K. G. (2020). External assurance on sustainability report disclosure and firm value: Evidence from Indonesia and Malaysia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, *7*(3), 1500–1512. https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3(5)

Kuzey, C., & Uyar, A. (2016). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value : evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153

Lingga, W., & Suaryana, I. G. N. A. (2017). Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, *20*(2), 1419–1445. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/31084

Liu, X., & Anbumozhi, V. (2009). Determinant factors of corporate environmental information disclosure: an empirical study of Chinese listed companies. *Journal of Cleaner Production*, *17*(6), 593–600. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2008.10.001

Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). Sustainability reporting and firm value: Evidence from Singapore-listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, *9*(11), 1–12. https://doi.org/10.3390/su9112112

Lourenço, I. C., & Branco, M. C. (2013). Determinants of corporate sustainability performance in emerging markets: The Brazilian case. *Journal of Cleaner Production*, *57*, 134–141. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.06.013

Narayana, I. P. L., & Wirakusuma, M. G. (2021). Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*, 862–879. https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i04.p06

Nguyen, T. T. D. (2020). An empirical study on the impact of sustainability reporting on firm value. *Journal of Competitiveness*, *12*(3), 119–135. https://doi.org/10.7441/joc.2020.03.07

Novia, R., & Halmawati, H. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, dan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *4*(1), 40–58. https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.471

Otley, D. T. (1980). The contingency theory of management accounting: Achievement and prognosis. *Accounting, Organizations and Society*, *5*(4), 413–428. https://doi.org/10.1016/0361-3682(80)90040-9

Pramita, M., Agussalim, & Desmiwerita. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2019). *Pareso Jurnal*, *3*(1), 173–188.

Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *8*(3), 579–594. https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841

Purawan, N. M. D., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(2), 447–459. https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p13

Reverte, C. (2009). Determinants of corporate social responsibility disclosure ratings by Spanish listed firms. *Journal of Business Ethics*, *88*(2), 351–366. https://doi.org/10.1007/s10551-008-9968-9

Sari, D. K., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *10*(4), 1–19. https://lib.unnes.ac.id/39075/

Weda, & Sudana. (2021). *Sustainability Reporting dan Return Saham di Perusahaan Terindeks LQ45*. 1356–1374.

Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014). *Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan*. 30.